

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor agrobisnis merupakan sektor ekonomi terbesar dan terpenting dalam perekonomian nasional Indonesia. Menurut Bungaran Saragih sekitar 80% dari jumlah penduduk nasional menggantungkan hidupnya pada sektor agrobisnis. Peranan agrobisnis yang sedemikian besar dalam perekonomian nasional memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional kedepan (Siswono, 2009).

Cabai adalah salah satu sektor agrobisnis yang banyak ditawarkan, dari berbagai jenis sayuran dan buah-buahan, cabai dinilai sebagai produk yang mempunyai harga paling tinggi. Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai juga dapat digunakan untuk keperluan industri, diantaranya industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau jamu (Adiyoga, 1996).

Gambaran kebutuhan cabai di atas, jelas bahwa bertanam cabai masih mempunyai prospek yang bagus. Cabai banyak diusahakan petani di lahan basah dan lahan kering, di beberapa daerah cabai masih diusahakan secara tradisional dan berbagai kendala masih dijumpai dalam pengolahannya. Selain modal, keterampilan dan pengetahuan teknik budi daya sangat diperlukan dalam membudidayakan cabai. Pengetahuan tersebut antara lain pemilihan benih yang bermutu, ketersediaan air, pemilihan lahan yang cocok, serta penggunaan pupuk yang sesuai.

Selain itu, untuk meningkatkan produktivitas, pemulsaan merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan pada tanaman cabai. Praktek pemulsaan dilakukan untuk memperbaiki sifat-sifat tanah yang nantinya akan memperbaiki produktivitas tanah tersebut. Pertumbuhan tanaman cabai sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara yang cukup. Pemenuhan terhadap unsur hara, salah satunya adalah pemberian pupuk NPK phoska.

Pupuk N, P dan K merupakan pupuk yang sangat baik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman. Penggunaan pupuk yang tepat merupakan salah satu faktor

utama yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk dengan dosis yang berbeda dapat memberikan pengaruh yang berbeda. Pupuk, selain meningkatkan produksi dan kualitas panen, juga dapat menambah daya tahan tanaman terhadap gangguan hama, penyakit, dan kekeringan (Adiyoga, 1996).

Penelitian sebelumnya Ites Syahputra (2013) telah meneliti tentang pengaruh mulsa dan NPK phoska terhadap produksi tanaman cabai. Hasil penelitian menunjukkan pemberian mulsa dan NPK phoska berpengaruh tidak nyata terhadap umur panen, namun berpengaruh nyata tanpa pemberian mulsa pada tanaman cabai. Interaksi antara pemberian mulsa dan NPK phoska berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah segar tanaman cabai, serta berpengaruh tidak nyata pada faktor tunggal tanpa pemberian mulsa. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor iklim yang ekstrim.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh mulsa dan NPK phoska terhadap pertumbuhan tanaman cabai. Penelitian yang dilakukan merupakan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Mulsa dan NPK Phoska terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Menggunakan Metode Eksperimen Faktorial”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Apakah ada/tidak ada pengaruh penggunaan mulsa terhadap pertumbuhan tanaman cabai dengan menggunakan metode eksperimen faktorial.
- b. Apakah ada/tidak ada pengaruh penggunaan NPK phoska terhadap pertumbuhan cabai dengan menggunakan metode eksperimen faktorial.
- c. Apakah ada/tidak ada pengaruh interaksi antara penggunaan mulsa dan NPK phoska terhadap pertumbuhan tanaman cabai dengan menggunakan metode eksperimen faktorial.

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Data

Data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah data pertumbuhan tanaman cabai, pertumbuhan yang dilihat disini meliputi pertumbuhan tinggi tanaman dan diameter batang. Cabai yang dimaksud adalah cabai merah keriting.

1.3.2 Metode dan Pembahasan

Adapun pembahasan dalam tugas akhir ini adalah hanya melihat pengaruh penggunaan mulsa dan NPK phoska terhadap pertumbuhan tinggi tanaman cabai dan pertumbuhan diameter batang menggunakan metode eksperimen faktorial.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui ada/tidak ada pengaruh penggunaan mulsa terhadap pertumbuhan tanaman cabai menggunakan metode eksperimen faktorial.
- b. Untuk mengetahui ada/tidak ada pengaruh penggunaan NPK phoska terhadap pertumbuhan tanaman cabai menggunakan metode eksperimen faktorial.
- c. Untuk mengetahui ada/tidak ada pengaruh interaksi penggunaan mulsa dan NPK phoska terhadap pertumbuhan tanaman cabai menggunakan metode eksperimen faktorial.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada pembaca bagaimana pengaruh penggunaan mulsa dan NPK phoska terhadap pertumbuhan tanaman cabai menggunakan metode eksperimen faktorial.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Landasan teori berisikan tentang hal-hal yang dijadikan sebagai dasar teori untuk pengembangan tugas akhir.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan metode yang penulis gunakan dalam penyelesaian tugas akhir.

BAB IV Pembahasan

Bab ini berisikan pemaparan cara-cara secara teoritis dalam mendapatkan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran.